



Pengaruh Pemberian Media Edukasi Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Produktivitas Kerja Karyawan di Katering Industri

The Effect of Providing Nutrition Education Media on the Level of Knowledge and Work Productivity of Employees in the Catering Industry

Najwa Khumaisa^{1*}, Ratih Kurniasari¹

¹Program Studi Gizi Universitas Singaperbangsa Karawang

*Korespondensi: Najwa Khumaisa

Email: 2210631220036@student.unsika.ac.id

ABSTRACT

Background: Cases of poisoning due to ready-to-eat food from caterers, restaurants, canteens, restaurants and snacks are increasing. The Indonesian Food and Drug Administration report in 2023 stated that 64% of poisoning cases came from food and beverages. The quality of the food produced is the benchmark for high cases of food poisoning. Good implementation of SOPs produces quality products. Knowledge about the application of SOPs and work productivity of food handlers needs to be improved through innovative nutrition education.

Objective: This study aims to analyze the effect of providing educational media on the level of knowledge and work productivity of employees in industrial catering.

Method: This study used a pre-experimental design with a one group pretest-posttest design. The media used are 2-dimensional media in the form of posters, 3-dimensional media in the form of videos, and innovative media in the form of wall hangings. The sampling technique used was purposive sampling with a total sample of 30 respondents divided into 3 groups. The data used is primary data collected through pretest-posttest questionnaires. Data analysis using SPSS software, including Wilcoxon test and Paired t-test.

Results: Educational media posters, videos, and wall hangings have a significant effect on the level of knowledge and work productivity of employees in the catering industry with the average pretest-posttest scores respectively, namely, poster media knowledge (83.80-97.90)(p=0,005) work productivity (76.00-99.30)(p=0,004); video media knowledge (81.10-97.90)(p=0,005) work productivity (75.20-96.50)(p=0,005); wall decoration media knowledge (81.70-94.30)(p=0,000) work productivity (79.50-96.50)(p=0,004).

Conclusion: Educational media posters, videos, and wall hangings have a significant effect on increasing employee knowledge and work productivity.

Keywords: media; nutrition; poster; video; wall decoration

ABSTRAK

Latar belakang: Kasus keracunan akibat makanan siap saji yang berasal dari katering, rumah makan, kantin, restoran maupun makanan jajanan semakin tinggi. Laporan Badan POM RI tahun 2023 menyatakan 64% kasus keracunan berasal dari makanan dan minuman. Kualitas makanan yang dihasilkan menjadi tolak ukur tingginya kasus keracunan makanan. Penerapan SOP yang baik menghasilkan produk yang berkualitas. Pengetahuan mengenai penerapan SOP dan produktivitas kerja dari penjamah makanan perlu ditingkatkan melalui edukasi gizi yang inovatif.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pemberian media edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan produktivitas kerja karyawan di katering industri.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Media yang digunakan yaitu media 2 dimensi berupa poster, media 3 dimensi berupa video, dan media inovatif berupa hiasan dinding. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 30 responden yang dibagi ke dalam 3 kelompok. Data yang digunakan merupakan data primer yang

dikumpulkan melalui kuesioner *pretest-posttest*. Analisis data menggunakan *software* SPSS, meliputi uji *Wilcoxon* dan uji *Paired t-test*.

Hasil: Media edukasi poster, video, dan hiasan dinding berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan produktivitas kerja karyawan di katering industri dengan rata-rata nilai *pretest-posttest* secara berturut-turut yaitu, media poster pengetahuan (83.80-97.90)($p=0,005$) produktivitas kerja (76.00-99.30)($p=0,004$); media video pengetahuan (81.10-97.90)($p=0,005$) produktivitas kerja (75.20-96.50)($p=0,005$); media hiasan dinding pengetahuan (81.70-94.30)($p=0,000$) produktivitas kerja (79.50-96.50)($p=0,004$).

Kesimpulan: Media edukasi poster, video, dan hiasan dinding berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan produktivitas kerja karyawan.

Keyword: media; gizi; poster; video; hiasan dinding

Pendahuluan

Penyelenggaraan makanan institusi merupakan pelayanan gizi yang menyediakan makanan dalam skala besar atau substantial¹. Penyelenggaraan makanan institusi terdiri dari serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan menu, penyediaan atau pembelian bahan makanan, penerimaan, penyimpanan dan penyaluran bahan makanan, persiapan dan pemasakan bahan makanan, pencatatan dan pelaporan serta evaluasi². Manajemen penyelenggaraan makanan yang baik akan menghasilkan produk makanan yang berkualitas. Begitupun sebaliknya, manajemen penyelenggaraan yang buruk akan menghasilkan produk makanan dengan kualitas rendah dan dapat menyebabkan penyakit serta keracunan pada konsumen³.

Sebanyak 70% kasus keracunan makanan di dunia disebabkan oleh makanan siap saji yaitu makanan yang telah diolah, terutama oleh usaha katering, rumah makan, kantin, atau restoran⁴. Berdasarkan laporan Badan POM RI tahun 2023, keracunan akibat makanan dan minuman menjadi faktor penyebab tertinggi kasus keracunan di Indonesia yaitu sebanyak 1110 kasus (64,46%). Rendahnya kualitas makanan dari usaha katering menjadi salah satu penyebab tingginya kasus keracunan makanan di dunia termasuk di Indonesia. Katering industri adalah katering dengan volume produksi terbanyak diantara jenis katering lainnya, sehingga perlu perhatian yang lebih untuk meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi. Kesalahan teknis dalam usaha katering dapat menyebabkan hasil produk tidak layak dikonsumsi dan memicu penyakit bagi konsumen.

Penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP) pada karyawan akan meningkatkan kualitas produk makanan yang dihasilkan karena SOP mengatur langkah-langkah dalam melakukan suatu pekerjaan dengan baik. Penerapan SOP yang maksimal dapat memastikan efisiensi dan konsistensi serta dapat mengurangi risiko kesalahan yang mungkin terjadi yang dapat menurunkan kualitas produk makanan⁵. Produktivitas kerja dapat meningkat seiring dengan diterapkannya SOP oleh para karyawan, jika SOP tidak diterapkan maka akan menyebabkan kegiatan operasional tidak efektif dan efisien, arus kerja tidak sistematis, dan produktivitas kerja menurun⁶.

Karyawan dapat dikatakan produktif dalam bekerja jika mampu menghasilkan hasil kerja yang sama atau melebihi dari standar yang ditetapkan oleh perusahaan⁷. Penerapan SOP pada katering industri bukan hanya bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan, tetapi untuk menghasilkan produk makanan yang layak dikonsumsi. Makanan dengan kualitas yang buruk akan memicu penyakit dan kerugian kesehatan bagi para konsumennya. Peran karyawan sangat penting untuk perusahaan dapat menghasilkan produk yang baik⁷. Karyawan yang menerapkan SOP dengan baik dapat meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi sehingga membuat waktu kerja lebih efektif dan efisien.

Salah satu SOP yang mempengaruhi kualitas produk makanan yaitu SOP pada penerimaan bahan makanan. Kualitas bahan makanan yang digunakan menentukan kualitas produk yang dihasilkan⁸. Penerimaan bahan makanan meliputi kegiatan pemeriksaan, pencatatan, dan pelaporan mengenai jenis, kuantitas, dan kualitas bahan makanan⁹. Tujuan dari kegiatan penerimaan bahan makanan yaitu memastikan jumlah bahan makanan yang diterima sesuai dengan yang dipesan, harga yang diberikan sesuai dengan kesepakatan, dan mutu bahan makanan sesuai dengan spesifikasi yang diminta⁹. Dengan menerapkan SOP dalam penerimaan bahan makanan dapat memastikan mutu bahan makanan yang diterima berkualitas sehingga menghasilkan produk dengan kualitas yang tinggi.

Hasil wawancara pada beberapa karyawan katering industri di Karawang menyebutkan bahwa mereka yang termasuk staff gudang tidak tahu bagaimana SOP yang berlaku dan harus diterapkan, serta tidak tahu dampak dari penerapan SOP terhadap produk yang dihasilkan. Sosialisasi SOP sendiri sudah pernah dilakukan oleh sebagian katering, namun manager katering mengaku bahwa masih banyak karyawan yang tidak mengikuti kegiatan atau tidak memahami pentingnya penerapan SOP. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk memberikan edukasi dalam bentuk media edukasi gizi mengenai penerapan SOP dalam penerimaan bahan makanan yang seharusnya dilakukan oleh staff gudang dan pengaruhnya terhadap produktivitas kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh media

edukasi gizi yang diberikan terhadap pengetahuan dan produktivitas kerja karyawan di catering industri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Penelitian dilakukan pada karyawan catering industri di daerah Karawang pada 13-27 Oktober 2024. Data yang digunakan adalah data tingkat pengetahuan dan tingkat produktivitas kerja dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Edukasi yang diberikan menggunakan 3 jenis media, yaitu media 2 dimensi berupa poster dengan ukuran A3 (29,7 cm x 42 cm) yang dipajang pada dinding di samping meja staff gudang di dalam ruangan gudang kering, lalu ada media 3 dimensi berupa video dengan durasi 3 menit 18 detik yang diputarkan sekali secara bersama dan selanjutnya video diupload pada YouTube sehingga dapat diputar kapanpun oleh karyawan, dan media inovatif berupa hiasan dinding yang dipajang di lorong ruangan gudang kering dan basah. Pelaksanaan edukasi dilakukan selama 6-7 hari dengan pemberian *pretest* dan media pada hari pertama dan pemberian *posttest* pada hari ke-7. Sebelum dilakukan edukasi, responden diberikan *informed consent* sebagai persetujuan kontribusi dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan yang bekerja di catering Lia Citra Rasa, catering Cahaya Yameena Sinar Sejahtera, dan Ryan Catering. Jumlah sampel penelitian sebanyak 30 responden yang dibagi ke dalam 3 kelompok dengan pembagian 1 kelompok berisi 10 responden, setiap kelompok diberikan jenis media yang berbeda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu karyawan yang bertanggung jawab dalam penerimaan bahan makanan dan bersedia menjadi responden penelitian, sedangkan kriteria eksklusi yaitu karyawan yang tidak berkontribusi dalam penerimaan bahan makanan dan tidak bersedia menjadi responden penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan mengenai SOP dan produktivitas kerja, sedangkan variabel independennya yaitu media edukasi gizi berupa poster, video, dan hiasan dinding. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner *pretest* dan *posttest* untuk menguji tingkat pengetahuan dan produktivitas kerja. Kuesioner pengetahuan diambil dari kuesioner pada buku “Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi” Kemenkes edisi 2018¹⁰. Sedangkan kuesioner produktivitas kerja hasil modifikasi dari penelitian Restalia tahun 2020¹¹. Kuesioner produktivitas kerja telah diuji validitas dan reliabilitas dengan ketentuan jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka dinyatakan valid, dan jika $\alpha > 0.90$ maka dinyatakan reliabilitas sempurna¹⁰. Hasil uji validitas kuesioner menyatakan r hitung seluruh pertanyaan $> r$ tabel 0,576 (n=12,5%), dan hasil uji reliabilitas menunjukkan skor alpha 0,941. Maka dapat disimpulkan kuesioner produktivitas kerja valid

dan reliabel. Kategori usia menggunakan kategori usia dari Depkes RI (2019) yaitu remaja akhir (17-25 tahun), dewasa awal (26-35 tahun), dewasa akhir (36-45 tahun), dan lansia awal (46-55 tahun).

Hasil kuesioner dianalisis menggunakan *software* SPSS. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk data yang tidak berdistribusi normal meliputi data variabel media poster dan media video. Selanjutnya, uji *Paired t-test* digunakan untuk data yang berdistribusi normal yaitu data variabel media hiasan dinding. Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji statistik yaitu 0,05 (5%). Uji statistik dilakukan untuk melihat apakah media edukasi gizi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan produktivitas kerja karyawan di catering industri.

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada karyawan catering industri di wilayah Karawang. Jumlah responden keseluruhan yaitu 30 karyawan yang dibagi menjadi 3 kelompok, 10 karyawan diberikan media poster, 10 karyawan diberikan media video, dan 10 lainnya diberikan media hiasan dinding. Karakteristik responden penelitian ini terdiri dari jenis kelamin dan usia.

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden media poster adalah perempuan (70%) dengan rentang usia 17-25 tahun (60%). Sedangkan untuk responden media video sebagian besar adalah laki-laki (60%) dengan rentang usia 17-25 tahun (70%). Selanjutnya untuk responden media hiasan dinding seluruhnya adalah laki-laki (100%) dengan rentang usia 17-25 tahun (60%). Diketahui secara keseluruhan, responden didominasi oleh laki-laki dan rentang usia 17-25 tahun.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Media Poster		Media Video		Media Hiasan Dinding	
	n	%	n	%	n	%
Jenis Kelamin						
Laki-laki	3	30.0	6	60.0	10	100.0
Perempuan	7	70.0	4	40.0	0	0
Usia						
17-25	6	60.0	7	70.0	6	60.0
26-35	1	10.0	1	10.0	1	10.0
36-45	1	10.0	1	10.0	1	10.0
46-55	2	20.0	1	10.0	2	20.0

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p < 0.05$) setelah diberikan media poster yaitu pada saat *pretest* sebesar 83.80 ± 3.01 dan pada saat *posttest* meningkat menjadi 97.90 ± 3.47 . Selanjutnya, pada indikator produktivitas kerja terdapat peningkatan yang signifikan ($p < 0.05$) setelah diberikan media poster dengan nilai *pretest* 76.00 ± 5.53 dan *posttest* 99.30 ± 2.21 .

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan dan Produktivitas Kerja Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Poster

Variabel	Media Poster		
	Pretest	Posttest	p-value
Pengetahuan			
Mean	83.80	97.90	0.005
SD	3.01	3.47	
Produktivitas Kerja			
Mean	76.00	99.30	0.004
SD	5.53	2.21	

Sementara itu, pada tabel 3 dengan media video menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p < 0.05$) setelah diberikan media dengan nilai *pretest* 81.10 ± 5.89 dan *posttest* 97.90 ± 3.17 . Peningkatan yang sama juga terjadi pada produktivitas kerja ($p < 0.05$) setelah diberikan media video dengan nilai *pretest* 75.20 ± 11.25 dan *posttest* 96.50 ± 3.68 .

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan dan Produktivitas Kerja Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video

Variabel	Media Video		
	Pretest	Posttest	p-value
Pengetahuan			
Mean	81.10	97.90	0.005
SD	5.89	3.17	
Produktivitas Kerja			
Mean	75.20	98.60	0.005
SD	12.73	2.95	

Kemudian pada tabel 4 dengan pemberian media hiasan dinding menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan ($p < 0.05$) pada pengetahuan dan produktivitas kerja, dengan nilai pengetahuan *pretest* 81.70 ± 4.57 dan *posttest* 94.30 ± 3.86 sedangkan nilai produktivitas kerja yaitu *pretest* 79.50 ± 11.25 dan *posttest* 96.50 ± 3.68 .

Tabel 4. Perbedaan Pengetahuan dan Produktivitas Kerja Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Hiasan Dinding

Variabel	Media Hiasan Dinding		
	Pretest	Posttest	p-value
Pengetahuan			
Mean	81.70	94.30	0.000
SD	4.57	3.86	
Produktivitas Kerja			
Mean	79.50	96.50	0.004
SD	11.25	3.68	

Pembahasan

Dapat disimpulkan bahwa pemberian media poster dapat meningkatkan pengetahuan dan produktivitas kerja karyawan catering industri dibuktikan dengan hasil uji *Wilcoxon* yang menunjukkan *p-value* sebesar 0.005 (< 0.05) untuk pengetahuan dan 0.004 (< 0.05)

untuk produktivitas kerja, yang artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan dan produktivitas kerja karyawan sebelum dan sesudah diberikan media poster. Hal ini sejalan dengan penelitian Angela pada tahun 2021 yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan setelah diberikan media poster. Penggunaan media poster dalam edukasi gizi mudah diterima dan dipahami karena menampilkan gambar dan tulisan sehingga lebih menarik untuk dibaca oleh semua kalangan¹².

Proses pelaksanaan edukasi dilakukan 7 hari dengan pemberian *pretest* dan media pada hari pertama dan pemberian *posttest* pada hari ke-7. Poster yang diberikan memuat informasi SOP dalam penerimaan bahan makanan termasuk definisi, syarat tata letak, etika karyawan, prosedur yang harus dijalankan, serta dampaknya terhadap produktivitas kerja. Poster dibuat semenarik mungkin dengan pilihan warna yang cerah dan tambahan elemen serta gambar yang menarik. Pemberian edukasi yang menarik dapat membuat individu lebih mudah menerima informasi¹³. Peningkatan pengetahuan melalui edukasi dapat meningkatkan kemungkinan perubahan perilaku³.



Gambar 1. Media Poster



Gambar 2. Media Poster yang Sudah Dipajang

Pemberian edukasi dengan metode dan media yang tepat bagi responden dapat membuat responden memahami materi dengan lebih baik¹⁴. Media poster diberikan sebagai pajangan yang dipajang di dalam gudang penyimpanan bahan makanan dan dekat dengan meja karyawan bekerja, tujuannya untuk

mempermudah akses setiap karyawan melihat informasi yang ada di dalam poster selama 6-7 hari setiap bekerja. Metode tersebut terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan produktivitas kerja pada karyawan. Media visual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan memperkuat ingatan pada responden¹⁵. Peningkatan pengetahuan mengenai SOP pada karyawan turut meningkatkan produktivitas kerja karena pengetahuan mempengaruhi sikap dan perilaku individu¹⁶.

Media poster memuat informasi yang singkat namun ringkas sehingga mudah dipahami oleh seluruh kalangan¹⁷. Poster yang dibuat dituntut untuk memiliki nilai estetika yang baik dan dapat menarik perhatian responden untuk membaca isi poster. Keunggulan media poster yang diberikan dalam penelitian ini yaitu akses yang mudah dan tidak terbatas waktu, selama karyawan berada di tempat kerja dapat melihat dan membaca isi poster. Menurut Rahmad pada penelitian tahun 2023 mengatakan bahwa media yang dapat diakses secara berulang akan mendorong pemahaman dan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik¹⁷.

Rata-rata nilai pengetahuan dan produktivitas kerja responden setelah diberikan media video menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan hasil *p-value* menggunakan uji *Wilcoxon* sebesar 0.005 (<0.05) artinya terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan dan produktivitas kerja responden sebelum dan sesudah pemberian media video. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriani pada tahun 2023 yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan pada responden setelah diberikan edukasi dengan media video animasi¹⁴.

Video merupakan media yang paling banyak menggunakan panca indra karena dapat menyajikan informasi dalam bentuk suara dan visual¹⁸. Pengetahuan adalah bentuk hasil dari penginderaan manusia terhadap suatu objek, dapat melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba¹⁹. Sebanyak 75-87% pengetahuan yang ditangkap oleh otak manusia didapatkan dari indra penglihatan dan 13-25% lainnya didapatkan dari indra yang lain¹⁹. Penggunaan media audiovisual atau video dinilai sangat efektif dalam pemberian edukasi.



Gambar 3. Media Video yang Dipublikasi

Pemberian media video dilakukan melalui media sosial dengan tujuan dapat diputar berulang kali dimanapun dan kapanpun responden menginginkannya. Faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan melalui proses edukasi adalah media yang digunakan, waktu pelaksanaan, dan metode yang digunakan¹⁴. Media audiovisual seperti video animasi dapat memberikan pembelajaran yang efisien dengan waktu yang singkat serta materi yang disampaikan cenderung mudah diingat oleh responden²⁰. Keunggulan lain penggunaan media video dalam memberikan edukasi yaitu dapat menumbuhkan motivasi untuk mengikuti informasi yang disampaikan serta pesan yang disampaikan lebih jelas karena memuat gambar dan audio sehingga meningkatkan keberhasilan tujuan edukasi¹⁸. Tujuan akhir dari pemberian media edukasi adalah adanya perubahan perilaku ke arah yang positif.

Penggunaan media sangat bermanfaat dalam menyampaikan suatu informasi, selain menarik juga dapat mendorong pikiran dan perasaan untuk mencerna pesan yang disampaikan²¹. Media video menampilkan gambar dan tulisan yang lebih nyata dengan berbagai bentuk dan gerakan sehingga mempermudah dalam mengingat pesan yang disampaikan dan meningkatkan retensi memori²². Video memberikan gambar dan tulisan yang bersifat komunikatif dan interaktif sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi responden yang menonton. Waktu yang dihabiskan dalam menonton video lebih efisien dibandingkan dengan mengikuti penyuluhan dari awal hingga akhir²³.

Selanjutnya, nilai pengetahuan sebelum dan setelah intervensi dengan media hiasan dinding diuji menggunakan uji *Paired t-test* karena data berdistribusi normal, hasil uji menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai *p-value* 0.000 (<0.05). Sedangkan nilai produktivitas kerja diuji menggunakan uji *Wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal, hasil uji menunjukkan peningkatan yang bermakna dengan nilai *p-value* 0.004 (<0.05). Dapat disimpulkan bahwa pemberian media hiasan dinding memberikan pengaruh berupa peningkatan pengetahuan dan produktivitas kerja yang signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Azizah pada tahun 2024 yang menunjukkan perbedaan bermakna pada nilai pengetahuan dan adanya perubahan perilaku sebelum dan setelah diberikan media inovatif berupa *Card Game*²⁴.



Gambar 4. Media Hiasan Dinding



Gambar 5. Media Hiasan Dinding yang Sudah Dipajang

Media hiasan dinding adalah media yang diberikan dengan metode yang sama seperti poster yaitu media dipajang di ruangan dengan akses yang mudah sehingga setiap karyawan dapat melihat dan membaca pesan pada media setiap hari saat bekerja. Pendekatan yang intensif dengan strategi komunikasi yang efektif dapat menumbuhkan kesadaran dan pemahaman responden saat menerima informasi²⁵. Media edukasi gizi yang diberikan harus sesuai dengan karakteristik sasaran untuk memenuhi tujuan pemberian edukasi²⁶. Responden penelitian ini yaitu karyawan catering yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja sehingga pemberian media hiasan dinding yang dipajang di tempat kerja sangat efektif.

Sesi diskusi yang dilakukan setelah pemberian edukasi dinilai mempengaruhi peningkatan pengetahuan pada responden²⁴. Forum diskusi biasa digunakan untuk bertanya mengenai hal yang masih kurang jelas bagi responden. Pada saat pemberian media inovatif diberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya hingga seluruh responden dapat memahami isi pesan yang terkandung di dalam media. Pengetahuan yang baik mendorong perubahan perilaku pada individu²⁷. Peningkatan pengetahuan pada responden diharapkan mampu mengubah perilaku responden menjadi lebih baik.

Pengetahuan dan produktivitas kerja pada penelitian ini dapat meningkat secara signifikan karena dipengaruhi oleh faktor media, waktu pemberian media, dan metode pemberian media. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media yang sudah dibuat sesuai dengan karakteristik responden. Media diberikan saat waktu senggang atau istirahat sehingga tidak mengganggu fokus karyawan dalam bekerja. Media diberikan secara langsung dan berbentuk nyata, responden dapat melihat, mendengar, dan menyentuh media yang diberikan. Semakin banyak panca indera yang terlibat dalam menerima informasi maka semakin mudah memahami informasi yang diberikan²⁸.

Media edukasi yang diberikan dalam bentuk poster, video, dan hiasan dinding memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mengenai SOP sehingga turut meningkatkan

produktivitas kerja karyawan. Peningkatan pengetahuan mengenai SOP akan mendorong perubahan perilaku yang ditandai dengan penerapan SOP yang lebih baik. Penerapan SOP menghasilkan alur kerja yang teratur, sistematis, dan konsisten serta dapat meminimalkan kesalahan dalam bekerja²⁹. Tenaga kerja yang terlatih dengan produktivitas kerja yang baik cenderung akan menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik dan kuantitas yang lebih banyak³⁰. Artinya pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan produk dengan mutu yang berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian, keseluruhan media dinilai dapat meningkatkan produktivitas kerja. Namun, belum ada penelitian yang menilai dengan jelas bahwa media edukasi gizi dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan. Hal ini karena perubahan perilaku memerlukan waktu yang lebih lama dan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, perubahan perilaku akan terwujud jika ada kemauan untuk berubah dari diri sendiri³¹. Faktor pengetahuan dan pemahaman yang meningkat setelah edukasi dapat mendorong perubahan perilaku pada responden²⁰. Hasil penelitian Rahmad (2024) menyatakan pemberian edukasi melalui media dapat meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku ibu hamil secara signifikan²⁰. Pada penelitian ini, faktor media yang sederhana, pesan yang mudah dipahami, dan usia responden yang sudah dewasa menjadi faktor terwujudnya perubahan perilaku berupa peningkatan produktivitas kerja pada karyawan. Usia mempengaruhi kualitas dan daya tangkap individu, usia dewasa akan lebih mudah memahami dan memberi tanggapan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki³².

Simpulan

Pemberian media edukasi dalam bentuk poster, video, dan hiasan dinding memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan produktivitas kerja karyawan di catering industri.

Saran

Perbandingan efektivitas berdasarkan jenis media diperlukan pada penelitian selanjutnya agar dapat menentukan media paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku.

Daftar Pustaka

1. Handriani, Demmalewa JQ, Dhesa DB, M HI, Abadi E, Ananda SH. Analisis Tingkat Kepuasan Karyawan pada Penyelenggaraan Makanan Jasa Catering. *J Kesehat Masy Celeb*. 2024;05(01):17–23.
2. Miko A, Arrisa G. Pengaruh pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga penjamah makanan dalam persiapan

- makanan di Rumah Sakit Umum Daerah Yulidin Away Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. *J PADE Pengabdian Edukasi*. 2023;5(1):22.
3. Rahmawati U, Subandriani DN, Yuniarti Y. Pengaruh Penyuluhan Dengan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Higiene Perorangan Pada Penjamah Makanan. *J Ris Gizi*. 2020;8(1):6–10.
 4. Josita baringbing I, Rini WNE, Putri FE. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Higiene Penjamah Makanan pada Pangan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Geragai Tahun 2022. *J Kesmas Jambi*. 2023;7(1):31–40.
 5. Puteri Lesmana A, Mutiah Anwar A. Neraca Pengaruh Penerapan SOP (Standard Operating Procedures) terhadap Efektivitas dan Produktivitas Kerja Karyawan studi pada PT. Santosa Jatisari Kusumah Bandung Indonesia. *Ekon Manajemen, dan Akunt* . 2024;493(5):493–501.
 6. Soediro M, Nurbianto AT. Peranan Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Terhadap Penjualan Dan Kinerja Karyawan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilm Manaj Bisnis dan Inov Univ Sam Ratulangi)*. 2021;8(3):845–51.
 7. Ardalia AS, Hanun IA, Zakaria R. Studi Deskriptif Kinerja SDM di Catering XYZ. *Semin dan Konf Nas IDEC*. 2022;1–8.
 8. Haryadi EK, Utami NR, Rahardian WR, Tinggi S, Bogor P. Analisis Improvement Standard Operating Procedure. *J Hosp Tour*. 2024;2(2):82–96.
 9. Jones FM. Gambaran Penerimaan Bahan Makanan Di Instalasi Gizi Rsud Prof. Dr. M Ali Hanafiah Sm Batusangkar Tahun 2021. *Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang*; 2021.
 10. Ningrum ST, Sinaga T, Nurdiani R. Pengetahuan Gizi, Perubahan Kebiasaan Makan dan Gaya Hidup, Serta Status Gizi Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *J Ilmu Gizi dan Diet*. 2023;1(3):156–64.
 11. Restalia. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Dan Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (Sop) Terhadap Kinerja Karyawan PT Indo Suhar Jaya. 2020.
 12. Angela N, Kurniasari R. Efektivitas Media Poster Dan Podcast Terhadap Tingkat Pengetahuan Dasar Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Gizido*. 2021;13(1):7–14.
 13. Sagitaa A, Ratih Kurniasari, Linda Riski Sefrina. Pengaruh Edukasi Melalui Media Poster, Animasi dan Miniatur Terhadap Pengetahuan Obesitas Anak Sekolah Dasar. *J Gizi Dan Kesehat*. 2022;14(1):81–7.
 14. Nurfitriani J, Kurniasari R. Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Animasi dan Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang pada Remaja. *Media Publ Promosi Kesehat Indones*. 2023;6(3):503–6.
 15. Lestari DE, Haryani T, Igiyany PD. Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari. *J Penelit dan Pengemb Kesehat Masy Indones*. 2021;2(2):148–54.
 16. Biney ID, Wowor RE, Rumayar AA. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung. *J KESMAS*. 2022;11(2):1–8.
 17. Rahmad AH Al, Sofyan H, Usman S, Mudatsir, Firdaus SB. Pemanfaatan Leaflet dan Poster sebagai Media Edukasi Gizi Seimbang Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di Aceh Besar. *J Media Penelit dan Pengemb Kesehat*. 2023;33(1):23–32.
 18. Nurwahidah CD, Zaharah Z, Sina I. Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4168>Media Video Pembelajaran Dalam Men. *Rausyan Fikr J Pemikir dan Pencerahan*. 2021;17(1).
 19. Rahayu AI, Munifa M, Ramadhani J. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Gizi Menggunakan Media Video tentang Higiene Sanitasi dalam Pengolahan Makanan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Penjamah Makanan pada Aulia Catering Service di Kota Palangka Raya. *J Surya Med*. 2022;8(3):210–7.
 20. Rahmad AH Al, Shavira N. Media Motion Graphic Empat Pilar Gizi Seimbang Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita. *J Ris Gizi*. 2024;12(2):240–9.
 21. Agustin S, Kurniasari R, Perihatini T. Pengaruh Media Poster, Video, Dan Podcast Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Isi Piringku Pada Mahasiswa Non Kesehatan. *SELAPARANG J Pengabdian Masy Berkemajuan*. 2023;7(4):2518–24.
 22. Hidayah NM, Mintarsih SN, Ambarwati R. Edukasi Gizi Seimbang dengan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Sport Nutr J*. 2022;4(1):1–6.
 23. Mastuti S, Ulfa L, Nugraha S. Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media Komik dan Video Animasi terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Obesitas pada Siswa SMA Negeri 98 Jakarta. *J Ilmu Kesehat*. 2019;14(01):93–112.
 24. Siti Azizzah, Agung Kurniawan, Farah Paramita, Septa Katmawanti. Penggunaan Media Edukasi Berbasis Card Game Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Gizi Seimbang Siswa Sekolah Dasar Di Kota Mataram. *J Med Nusant*. 2024;2(1):264–82.
 25. Nurahmadi R, Khalida Dalimunthe N. Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Pop-Up Book Terhadap Pengetahuan Gizi Dan Kebiasaan Makan Pagi Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Tiuh Memon. *J Nutr Coll*. 2024;13(3):210–9.
 26. Femyliati R, Kurniasari R. Pemanfaatan Media

- Kreatif Untuk Edukasi Gizi Pada Remaja (Literature Review). *Hearty*. 2021;10(1):16.
27. Wadi M, Suaebah S, Ginting M, Wardhani P, Puspita WL. Edukasi Media Roda Gizi Dapat Meningkatkan Pengetahuan Gizi Kader. *J Vokasi Kesehat*. 2022;8(2):108.
 28. Mustafida F. Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik Sd/Mi. *Madrasah*. 2016;6(1):20.
 29. Slamet Supriyanto, Lutfi Hendriyati. Analisa Pengaruh SOP (Standard Operating Procedure) Terhadap Kinerja Waiter Dan Waitress Di In Bloom Restoran Hotel Ayaartta Malioboro Yogyakarta, Indonesia. *J Tour Econ*. 2021;4(1):73–84.
 30. Siagian DL, Rosalina RP, Sitepu R, Manurung FM, Kewirausahaan P, Mandiri U, et al. Analisis pengaruh kualitas ketenagakerjaan dalam kegiatan produksi barang dan jasa 1. *J Ekon Bisnis dan Teknol*. 2024;4(2):143–6.
 31. Zis SF, Effendi N, Roem ER. Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika Kaji Ilmu Budaya dan Perubahan Sos*. 2021;5(1):69–87.
 32. Sitepu DE, Primadiamanti A, Safitri EI. Hubungan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU di Puskesmas Wilayah Lampung Tengah. *J Ilm Wahana Pendidik*. 2024;10(6):196–204.